

2.1.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Kondisi kesejahteraan masyarakat Kota Cilegon dapat dikolaborasi kedalam tiga fokus utama, yaitu Fokus Kesejahteraan Masyarakat dan Pemerataan Ekonomi, Fokus Kesejahteraan Sosial dan Fokus Seni Budaya dan Olah Raga. Identifikasi terhadap ketiga fokus utama tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

a. Pertumbuhan PDRB

PDRB digunakan sebagai alat ukur untuk menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan perekonomian kota cilegon dari waktu ke waktu. PDRB yang disusun berdasarkan harga konstan berguna untuk mengetahui laju pertumbuhan suatu daerah sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan kemampuan sumber-sumber ekonomi dalam suatu wilayah. Dalam konteks PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha, sumber-sumber ekonomi/sektor-sektor/lapangan usaha tersebut terdiri dari 9 (sembilan) sektor yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok sektor yaitu primer, sekunder dan tersier.

Secara umum kondisi perekonomian kota cilegon tahun 2014 diasumsikan mampu tumbuh sebesar 5,47 persen, jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2013 perekonomian kota cilegon melambat 0,46 persen, namun hal ini dinilai wajar karena kondisi perekonomian nasional dan banten juga mengalami perlambatan. Melambatnya perekonomian merupakan salah satu indikator bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi baru sebatas

meningkatnya kuantitas output perekonomian, namun tidak diikuti dengan adanya perbaikan kualitas perekonomian baik itu struktur, teknologi produksi dan sebagainya.

Angka pertumbuhan ekonomi kota cilegon tahun 2014 sebesar 5,47 persen dengan sektor industri pengolahan masih menjadi penyokong utama perekonomian cilegon dengan kontribusi sektoral sebesar 70,47 persen, hal ini semakin menegaskan kedudukan kota cilegon sebagai daerah sentral perindustrian.

Sektor industri pengolahan tetap merupakan tulang punggung perekonomian kota cilegon, terutama industri kimia dan industri baja.

b. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)

Seiring dengan perkembangan pembangunan kota, kondisi perekonomian Kota Cilegon mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang positif. Secara makro ekonomi, kondisi ini tercermin dari semakin meningkatnya nilai PDRB atas dasar harga berlaku (PDRB ADHB) Kota Cilegon dalam kurun waktu tahun 2011-2014, yaitu dari Rp. 34,63 triliun pada tahun 2011 menjadi sekitar Rp. 55,25 triliun pada tahun 2014. Berikut ini diuraikan tentang **perkembangan nilai PDRB ADHB menurut sektor lapangan usaha Kota Cilegon tahun 2011-2014.**

Tabel 2.13
Perkembangan Nilai PDRB ADHB Menurut Sektor Lapangan
Usaha Kota Cilegon Tahun 2011-2014 (Rp. Juta)

NO	LAPANGAN USAHA	2011	2012*)	2013**)	2014***)
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	558.676,36	591.845,85	661.770,60	720.493,99
2	Pertambangan Dan Penggalian	16.234,79	17.899,71	20.181,63	22.280,86
3	Industri Pengolahan	24.249.476,86	27.109.284,00	31.028.959,01	35.507.655,51
4	Listrik, Gas Dan Air Bersih	1.775.059,73	1.950.831,68	2.250.357,36	2.382.909,40
5	Bangunan	156.426,24	181.464,54	231.176,51	265.408,33
6	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	4.692.181,56	5.333.462,28	6.068.328,65	6.736.126,29
7	Pengangkutan Dan Komunikasi	1.761.387,99	1.927.256,33	1.967.299,47	2.160.689,90
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	989.189,98	1.124.955,31	1.292.253,28	1.429.581,04
9	Jasa-Jasa	437.724,76	525.775,52	644.335,57	742.772,98
JUMLAH		34.636.358,27	38.762.775,22	44.164.662,08	55.251.552,19

Keterangan:

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Sumber: PDRB Kota Cilegon Tahun 2014

Tabel 2.14
Perkembangan Laju Pertumbuhan PDRB ADHB Kota Cilegon
Tahun 2011-2014 (Persen)

No	Lapangan Usaha	2011	2012*)	2013**)	2014***)
1.	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	6,30	5,94	11,81	8,87
2.	Pertambangan dan Penggalian	9,70	10,26	12,75	10,40
3.	Industri Pengolahan	10,62	11,79	14,46	11,21
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	5,16	4,53	15,35	5,89
5.	Bangunan	16,17	17,37	15,54	14,81
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	13,97	13,67	13,78	11,00
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	9,88	9,42	2,08	9,83
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	12,60	13,72	14,87	10,63
9.	Jasa-jasa	16,36	20,12	22,55	15,28
Laju PDRB ADHB		10,80	11,91	13,94	10,88

Keterangan:

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Sumber: PDRB Kota Cilegon Tahun 2014

Laju pertumbuhan PDRB menurut harga berlaku dari tahun 2011-2013 cenderung mengalami kenaikan, demikian juga dengan sektor-sektornya, kecuali pengangkutan dan komunikasi. Namun demikian, mengingat dalam kurun waktu selama empat tahun terakhir terdapat tahun dimana ada perubahan tahun mendasar.

Walaupun kondisi laju pertumbuhan berfluktuasi, namun dalam tahun 2014 diasumsikan mengalami penurunan dari beberapa sektor.

c. PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2000

Seiring dengan perkembangan nilai PDRB ADHB tersebut, nilai PDRB atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) dalam kurun waktu tahun 2011-2014 juga mengalami peningkatan yaitu dari Rp. 18,07 trilyun pada tahun 2011 menjadi Rp. 21,75 trilyun pada tahun 2014. Berikut ini diuraikan tentang **perkembangan nilai PDRB ADHK menurut sektor lapangan usaha Kota Cilegon tahun 2011-2014.**

Tabel 2.15
Perkembangan Nilai PDRB ADHK 2000 Menurut Sektor
Lapangan Usaha Kota Cilegon Tahun 2011-2014 (Rp. Juta)

NO	LAPANGAN USAHA	2011	2012*)	2013**)	2014***)
1	Pertanian, Peternakan, Dan Perikanan	293.563,49	296.121,46	304.109,01	307.536,55
2	Pertambangan Dan Penggalian	12.101,38	12.935,68	13.872,04	14.912,72
3	Industri Pengolahan	13.068.031,95	14.107.542,93	14.904.770,82	15.705.570,06
4	Listrik, Gas & Air Bersih	980.774,99	1.010.756,92	1.075.561,78	1.115.898,40
5	Bangunan	60.863,74	65.161,53	74.380,45	82.717,93
6	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	2.139.891,01	2.357.486,68	2.544.456,76	2.719.014,81

NO	LAPANGAN USAHA	2011	2012*)	2013**)	2014***)
7	Pengangkutan Dan Komunikasi	908.332,86	951.728,84	977.575,20	1.025.187,23
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	408.769,00	442.926,24	484.725,38	516.142,92
9	Jasa-Jasa	206.106,98	225.763,38	245.287,04	266.338,53
TOTAL		18.078.435,40	19.470.423,66	20.624.738,48	21.753.319,18

Keterangan:

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Sumber: PDRB Triwulanan Kota Cilegon Tahun 2014

Tabel 2.16
Perkembangan Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2000 Kota
Cilegon Tahun 2011-2014 (Persen)

No.	Lapangan Usaha	2011	2012*)	2013**)	2014***)
1.	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	0,38	0,87	2,70	1,13
2.	Pertambangan dan Penggalan	6,70	6,89	7,24	7,50
3.	Industri Pengolahan	5,39	7,95	5,65	5,37
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	2,89	2,46	6,41	3,75
5.	Bangunan	8,66	8,40	10,17	11,21
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	9,44	10,17	7,93	6,86
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	4,66	4,78	2,72	4,87
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	7,58	8,36	9,44	6,48
9.	Jasa-jasa	7,73	9,54	8,65	8,58
Laju PDRB ADHK		5,68	7,70	5,93	5,47

Keterangan:

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Sumber: PDRB Kota Cilegon Tahun 2014

d. Kontribusi Sektor Perekonomian Terhadap PDRB

Secara umum struktur perekonomian kota cilegon tidak mengalami perubahan yang cukup berarti. Perekonomian kota cilegon masih didominasi oleh kelompok sektor sekunder, dengan industri pengolahan sebagai sektor andalan. Sektor jasa-jasa yang biasa disebut sektor tersier

memberikan peranan terbesar kedua sedangkan sektor primer masih berada di posisi ketiga.

Pada tahun 2014 peranan sektor sekunder selalu fluktuatif namun masih dalam jarak simpangan yang wajar. Hal ini disebabkan sektor industri yang merupakan penggerak utama sektor sekunder setiap tahunnya seringkali mengalami tantangan baik dari dalam maupun luar negeri baik itu masalah permodalan, bahan baku, tenaga kerja, regulasi, kondisi pasar yang tidak stabil dan sebagainya.

Membaiknya ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Cilegon mendorong meningkatnya peranan sektor tersier setiap tahunnya. Sektor tersier yang terdiri dari gabungan sektor perdagangan, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan serta sektor jasa-jasa memberikan peranan terbesar kedua.

Kontribusi sektor tersier secara berkala selalu meningkat setiap tahunnya tetapi untuk tahun ini sedikit mengalami penurunan namun hal tersebut tidak terlalu signifikan.

Hal sebaliknya terjadi pada sektor primer, yang merupakan gabungan dari sektor pertanian dan penggalian. Rendahnya nilai tambah yang tercipta sehingga pertumbuhannya tidak sepesat sektor sekunder dan tersier, menyebabkan peranan sektor primer terhadap pembentukan PDRB Kota Cilegon terus tergerus oleh kedua sektor tersebut.

Pengelompokan berdasarkan sembilan sektor ekonomi sesuai dengan KLUI (Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia) dapat lebih menggambarkan struktur ekonomi dalam suatu wilayah.

Tabel 2.17
Distribusi Persentase PDRB Kota Cilegon
Tahun 2011-2014

Sektor	Tahun			
	2011	2012*)	2013**)	2014***)
Pertanian	1,61	1,53	1,50	1,47
Pertambangan dan Penggalian	0,05	0,05	0,05	0,05
Industri Pengolahan	70,01	69,94	70,26	70,47
Listrik, Gas dan Air Bersih	5,12	5,03	5,10	4,87
Bangunan	0,45	0,47	0,52	0,54
Perdagangan, Hotel dan Restoran	13,55	13,76	13,74	13,76
Pengangkutan dan Komunikasi	5,09	4,97	4,45	4,41
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	2,86	2,90	2,93	2,92
Jasa-jasa	1,26	1,36	1,46	1,52
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan:

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Sumber: PDRB Kota Cilegon Tahun 2014

Secara keseluruhan nilai tambah masing-masing sektor mengalami peningkatan yang cukup tinggi sepanjang tahun 2011-2014. Terutama sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan. Kedua sektor ini sangat mendominasi pergerakan perekonomian kota Cilegon.

Sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa secara konsisten mengalami peningkatan kontribusi terhadap total ekonomi Kota Cilegon. Sedangkan sektor lainnya menunjukkan indikasi

penurunan kontribusi tiap tahunnya dalam menciptakan nilai tambah Kota Cilegon.

e. Laju Pertumbuhan PDRB

Indikator makro yang paling banyak digunakan untuk melihat kinerja perekonomian suatu daerah adalah Laju Pertumbuhan Ekonomi. Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat diukur melalui besaran pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan melihat laju pertumbuhan ekonomi akan dapat diketahui naik atau turunnya total produk yang dihasilkan suatu daerah.

Melambatnya perekonomian global dan nasional membuat aktivitas perekonomian Kota Cilegon Tahun 2014 juga mengalami perlambatan, menurunnya permintaan membuat sektor-sektor produksi menyesuaikan tingkat produksinya agar mendapatkan harga yang sesuai.

Sepanjang tahun 2014 ekonomi Kota Cilegon mampu tumbuh sebesar 5,47 persen, melambat jika dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,93 persen. Kelambatan yang terjadi sepanjang tahun 2014 berasal dari penurunan aktivitas di hampir seluruh sektor perekonomian di Kota Cilegon.

Pada tahun 2014 sektor industri pengolahan mampu tumbuh sebesar 5,37 persen. Mengalami penurunan sebesar 0,28 point dari tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,65 persen. Penurunan pertumbuhan sektor

industri ini merupakan efek dari melambatnya aktivitas ekonomi global dan nasional yang menurunkan daya serap produk dari hasil industri pengolahan, terutama baja dan industri kimia yang merupakan produk andalan Kota Cilegon.

Penurunan pertumbuhan sektor industri ini merupakan efek dari melambatnya aktivitas ekonomi global dan nasional yang menurunkan daya serap produk dari hasil industri pengolahan, terutama baja dan industri kimia yang merupakan produk andalan Kota Cilegon.

Industri baja nasional di tahun 2014 ini, diperkirakan masih mengalami tantangan yang cukup berat, karena pengaruh krisis perekonomian china yang menekan harga produk baja nasional. Jika melihat indikator-indikator perekonomian makro di tahun 2014 ini, maka diharapkan kondisi perekonomian tahun depan pulih sehingga diharapkan sektor industri pengolahan akan terus tumbuh dan berperan signifikan dalam perekonomian.

Tabel 2.18

**Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Cilegon
Tahun 2011-2014 (Persen)**

No.	Sektor	Tahun			
		2011	2012*)	2013**)	2014***)
1.	Pertanian	0,38	0,87	2,70	1,13
2.	Pertambangan dan Penggalian	6,70	6,89	7,24	7,50
3.	Industri Pengolahan	5,39	7,95	5,65	5,37
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	2,89	2,46	6,41	3,75
5.	Bangunan	8,66	8,40	10,17	11,21
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	9,44	10,17	7,93	6,86
7.	Pengangkutan dan	4,66	4,78	2,72	4,87

No.	Sektor	Tahun			
		2011	2012*)	2013**)	2014***)
	Komunikasi				
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	7,58	8,36	9,44	6,48
9.	Jasa-jasa	7,73	9,54	8,65	8,58
	LAJU PDRB ADHK (LPE)	5,68	7,70	5,93	5,47

Keterangan:

*) Angka Perbaikan

***) Angka Sementara

****) Angka Sangat Sementara

Sumber: PDRB Kota Cilegon Tahun 2014

Sektor bangunan merupakan sektor dengan pertumbuhan tertinggi dengan angka pertumbuhan menyentuh 11,21 persen, hal ini terjadi karena maraknya proyek pembangunan gedung-gedung baik untuk perkantoran, industri maupun tempat tinggal sepanjang tahun 2014.

Angka pertumbuhan tertinggi kedua diperoleh sector jasa-jasa yang mampu tumbuh sebesar 8,58 persen pada tahun 2014. Pertumbuhan sektor ini dipicu oleh tingginya laju pertumbuhan masing-masing subsektor yaitu jasa pemerintahan umum yang tumbuh sebesar 4,84 persen dan jasa swasta yang tumbuh sebesar 11,48 persen.

Angka pertumbuhan tertinggi ketiga diperoleh sector pertambangan dan penggalan yang mampu tumbuh sebesar 7,50 persen pada tahun 2014. Pertumbuhan sektor ini terutama dipicu oleh tingginya penggalan.

Semakin tingginya kesadaran akan pendidikan dan kesehatan, juga peranan pemerintah dalam sektor jasa-jasa juga turut mempercepat pertumbuhan ekonomi pada sector ini.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran mengalami pertumbuhan tertinggi keempat dengan angka pertumbuhan sebesar 6,86 persen pada tahun 2014 ini, mengalami penurunan 1,07 persen jika dibandingkan dengan tahun 2013 yang angka pertumbuhannya senilai 7,93 persen. Hal tersebut sejalan dengan melambatnya pertumbuhan sektor-sektor komoditi.

Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mengalami pertumbuhan kelima dengan angka pertumbuhan sebesar 6,48 persen pada tahun 2014 atau mengalami penurunan 2,96 persen jika dibandingkan dengan tahun 2013. Pertumbuhan sektor ini terutama dipicu oleh tingginya pembangunan infrastruktur dan gedung-gedung fungsional yang memerlukan dana dari perbankan.

Sektor industri pengolahan menduduki peringkat keenam dengan angka pertumbuhan 5,37 persen atau mengalami penurunan 0,28 persen jika dibandingkan dengan tahun 2013. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi perekonomian nasional dan Banten yang mengalami kelambatan, sehingga produk industri pengolahan Cilegon yang sebagian besar diserap oleh pasar dalam negeri menjadi turut mengalami kelambatan pula.

Sektor pengangkutan dan komunikasi menduduki peringkat ketujuh dengan angka sebesar 4,87 persen, sektor ini mengalami kenaikan sebesar 2,15 persen pada tahun 2013. Salah satu penyebab pertumbuhan sektor ini adalah pada angkutan jalan raya sebesar 5,69 persen, angkutan rel sebesar 5,19 persen dan angkutan sungai,

danau & penyebrangan sebesar 5,01 persen, serta pada pos dan telekomunikasi sebesar 10,71 persen.

Sektor listrik, Gas dan Air Bersih menduduki peringkat kedelapan mengalami pertumbuhan 3,75 persen, sektor ini mengalami penurunan sebesar 2,66 persen jika dibandingkan dengan tahun 2013.

Sedangkan angka pertumbuhan paling kecil diperoleh sektor pertanian dengan angka pertumbuhan 1,13 persen.

f. Laju Inflasi

Inflasi dalam ilmu ekonomi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, juga termasuk akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Inflasi dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan (kelebihan likuiditas/uang/alat tukar) dan yang kedua adalah desakan (tekanan) produksi dan/atau distribusi (kurangnya produksi dan/atau juga termasuk kurangnya distribusi).

Inflasi dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu inflasi ringan, apabila kenaikan harga berada dibawah angka 10% setahun; inflasi sedang antara 10%-30% setahun; inflasi berat antara 30%-100% setahun; dan hiperinflasi atau inflasi tak terkendali terjadi apabila kenaikan harga berada di atas 100% setahun.

Dampak positif dan dampak negatif inflasi tergantung parah atau tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Sebaliknya, dalam masa inflasi yang parah, yaitu pada saat terjadi inflasi tak terkendali (hiperinflasi), keadaan perekonomian menjadi kacau perekonomian dirasakan lesu.

Puncak dari angka inflasi kota Cilegon terjadi pada tahun 2010 dimana kenaikan tingkat inflasi berada pada kisaran 6.12 %, terjadinya kenaikan yang cukup tinggi tersebut dipengaruhi oleh dua hal yaitu : Pertama hal tersebut dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dalam pengurangan subsidi BBM dan yang Kedua adalah adanya tekanan finansial dari efek resesi yang berskala global. Namun pada tahun 2011 tingkat harga berangsur normal karena perekonomian dunia yang sudah berangsur pulih dan cenderung membaik.

Pada Tahun 2012 pengendalian inflasi relatif cukup stabil, berkisaran 3,91% namun pada tahun 2013 pengendalian inflasi sedikit terkoreksi mencapai 7,98% hal ini dipengaruhi oleh kenaikan harga kenaikan harga BBM menyebabkan terjadinya inflasi diseluruh kota di Indonesia. Dan pada tahun 2014 inflasi kota cilegon sampai bulan agustus sebesar 0,69% dan diproyeksikan dapat dikendalikan menjadi 4,50%, tentunya perlu dorongan dari seluruh sektor yang mempengaruhi terhadap laju inflasi.

Tabel 2.19
Perkembangan Laju Inflasi Kota Cilegon
Tahun 2010-2014

BULAN	TAHUN 2010		TAHUN 2011		TAHUN 2012		TAHUN 2013		TAHUN 2014	
	IHK	INFLASI	IHK	INFLASI	IHK	INFLASI	IHK	INFLASI	IHK	INFLASI
Jan	119.72	0.91	126.9	0.79	129.5	0.5	135.58	1.25	111.98	1.25
Feb	120.06	0.28	126.99	0.07	129.63	0.1	137.25	1.23	111.89	0.39
Mar	119.67	-0.32	126.28	-0.56	129.76	0.1	138.76	1.1	111.96	0.06
Apr	120.08	0.34	125.49	-0.63	130	0.18	138.66	-0.07	112.09	0.12
Mei	120.27	0.16	125.6	0.09	130.35	0.27	138.87	0.15	112.13	0.04
Jun	121.59	1.1	125.86	0.21	131	0.5	139.87	0.72	112.97	0.75
Jul	123.01	1.17	126.36	0.4	131.38	0.29	144.01	2.96	114.12	1.02
Agt	123.36	0.28	127.12	0.6	133.24	1.42	144.98	0.67	114.91	0.69
Sep	123.65	0.24	127.05	-0.06	133.22	-0.02	144.25	-0.5	115.29	0.33
Okt	124.26	0.49	127.29	0.19	133.3	0.06	144.33	0.06	116.31	0.88
Nov	125.02	0.61	127.92	0.49	133.21	-0.07	144.1	-0.16	117.92	1.38
Des	125.9	0.7	128.86	0.73	133.9	0.52	144.59	0.34	120.92	2.54
Tahunan		6.12		2.35		3.91		7.98		9.93

Sumber: BPS Indonesia, Tahun 2015

2) Fokus Kesejahteraan Sosial

Analisis kinerja atas fokus kesejahteraan sosial dilakukan terhadap beberapa indikator sosial, diantaranya Indeks Pembangunan Manusia (IPM); Rasio Penduduk yang Bekerja; Kemiskinan; Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). Gambaran rincian terhadap fokus kesejahteraan sosial di kota cilegon, secara umum sebagai berikut :

a. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa tidak hanya ditandai oleh tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi tetapi mencakup pula kualitas manusianya. Kerap ditemui di suatu negara dengan pertumbuhan ekonomi tinggi tapi memiliki kualitas pembangunan manusia yang masih rendah. Inilah tantangan yang harus dihadapi, yaitu bagaimana pertumbuhan ekonomi mampu dirasakan seluruh lapisan masyarakat dan mampu meningkatkan kualitas mereka sebagai manusia.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut UNDP adalah sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk. IPM adalah salah satu untuk mengukur pencapaian hasil pembangunan dari suatu wilayah dalam tiga dimensi dasar pembangunan yaitu :

a) Indeks Angka Harapan Hidup (AHH).

Dari tahun ke tahun Angka Harapan Hidup Kota Cilegon mengalami kenaikan. Pada tahun 2013, angka harapan hidup penduduk Kota Cilegon sebesar 68,97 artinya bayi yang dilahirkan pada tahun 2013 mempunyai peluang/harapan untuk hidup selama 68 atau 69 tahun.

Peningkatan angka Indeks Harapan Hidup tersebut menunjukkan tingkat kesehatan penduduk Kota Cilegon semakin baik dari tahun sebelumnya.

Pada tabel terlihat bahwa Indeks Angka Harapan Hidup selama empat tahun terakhir (2010-2013) terus menunjukkan peningkatan yaitu masing-masing sebesar 72,63; 72,70; 72,78; dan 73,28. Walaupun baru

beranjak dari kisaran angka 72 persen, pembangunan bidang kesehatan di Kota Cilegon selama empat tahun mengalami kenaikan sebesar 0,65%.

Tabel 2.20
Perkembangan Angka Harapan Hidup dan Indeks Angka Harapan Hidup Kota Cilegon Tahun 2010 – 2014

Komponen	<u>T a h u n</u>				
	2010	2011	2012	2013	2014*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angka Harapan Hidup	68,58	68,62	68,67	68,97	69,02
Indeks Angka Harapan Hidup	72,63	72,70	72,78	73,28	73,79

Keterangan :

**) Hasil Analisa*

Sumber: IPM INKESRA Kota Cilegon, 2013

b) Indeks Pendidikan

a. Angka Melek Huruf

Kemampuan baca tulis dianggap penting karena melibatkan pembelajaran berkelanjutan oleh seseorang sehingga orang tersebut dapat mencapai tujuannya, dimana hal ini berkaitan langsung bagaimana seseorang mendapatkan pengetahuan, menggali potensinya, dan berpartisipasi penuh dalam masyarakat yang lebih luas. Untuk itu pemerintah secara terus menerus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dimulai dengan pemberian kesempatan kepada penduduk untuk

mengecap pendidikan terutama pada tingkat dasar melalui peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan.

Indikator tingkat keberhasilan bidang pendidikan salah satunya dapat dievaluasi dengan melihat besarnya Angka Melek Huruf (AMH). Yang dimaksud dengan AMH adalah persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya terhadap penduduk usia 15 tahun keatas. AMH merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan. Tingkat melek huruf yang tinggi (atau tingkat buta huruf rendah) menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajarannya. Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin, merupakan nilai indeks dari AMH.

Pada tahun 2013 angka melek huruf Kota Cilegon sedikit mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Jika pada tahun 2012 angka melek huruf sebesar 98,77 persen, maka tahun 2013 meningkat menjadi 98,87 persen. Dengan kata lain di Kota Cilegon masih ada sekitar 1,13 persen penduduk usia 10 tahun ke atas yang masih buta huruf (tidak bisa baca tulis huruf latin).

b. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) / *Mean Years of Schooling* (MYS)

Indikator lain yang digunakan untuk melihat keberhasilan bidang pendidikan adalah rata-rata lama sekolah (RLS) yang didefinisikan sebagai jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun keatas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang). Untuk menghitung rata-rata lama sekolah dibutuhkan informasi: partisipasi sekolah, jenjang dan jenis pendidikan yang pernah/sedang diduduki, ijazah tertinggi yang dimiliki, dan tingkat/kelas tertinggi yang pernah/sedang diduduki. Kegunaan dari indikator RLS adalah untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam pendidikan formal. Tingginya angka Rata-rata Lama Sekolah menunjukkan jenjang pendidikan yang pernah/sedang diduduki oleh seseorang. Semakin tinggi angka RLS maka semakin lama/tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkannya.

Perkembangan rata-rata lama sekolah penduduk Kota Cilegon selama empat tahun terakhir tidak banyak mengalami perubahan. Pada tabel 7.2. terlihat rata-rata lama sekolah penduduk Kota Cilegon hanya mengalami peningkatan sebesar 0,05 tahun sepanjang tahun 2010 sampai 2013. Pada tahun 2013 sebesar 9,72 tahun menunjukkan bahwa secara rata-rata lama sekolah penduduk Kota Cilegon telah mampu menyelesaikan pendidikan tingkat SMP.

Tabel 2.21
Perkembangan Angka Melek Huruf dan Rata-rata Lama Sekolah Kota
Cilegon serta Indeksnya Tahun 2010 – 2014

Komponen	<u>T a h u n</u>				
	2010	2011	2012	2013	2014*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angka Melek Huruf	98,72	98,73	98,77	98,87	98,93
Rata-Rata Lama Sekolah	9,67	9,68	9,72	9,72	9,76
Indeks AMH	98,72	98,73	98,77	98,87	98,93
Indeks Pendidikan	87,30	87,33	87,45	87,52	87,57

Keterangan :

*) Hasil Analisa

Sumber: IPM INKESRA Kota Cilegon, 2013

c) Indeks Tingkat Daya Beli

Selanjutnya dimensi ketiga dari ukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak. Dalam cakupan lebih luas standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto riil yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan yang diukur dengan kemampuan daya beli (***purchasing power parity***). *Purchasing Power Parity* adalah sebuah metode yang digunakan untuk menghitung sebuah alternatif nilai tukar antar mata uang dari dua negara. PPP mengukur berapa banyak sebuah mata uang dapat

membeli dalam pengukuran internasional (biasanya dolar), karena barang dan jasa memiliki harga berbeda di beberapa negara.

Dengan dimasukkannya variabel PPP ke dalam penghitungan IPM, maka IPM jelas lebih "lengkap" dalam merefleksikan kondisi suatu masyarakat yang memiliki peluang hidup panjang dan sehat serta memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Namun demikian, UNDP melihat bahwa kondisi seperti itu belum memberikan gambaran yang ideal. Menurutny, masyarakat ideal selain harus memiliki peluang hidup panjang dan sehat serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, juga harus mempunyai peluang/kesempatan kerja/berusaha yang memadai sehingga akan memperoleh/menghasilkan sejumlah "uang" yang memiliki daya beli (*Purchasing Power*).

Besarnya nilai Indeks Tingkat Daya Beli (PPP), menunjukkan tingkat kemampuan daya beli penduduk. Semakin besar PPP, mengindikasikan kesejahteraan penduduk semakin membaik. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari besarnya Indeks Daya Beli Penduduk. Tahun 2014, tingkat Daya Beli Penduduk Kota Cilegon diasumsikan sebesar Rp 658.34, sedikit mengalami kenaikan dari tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 654,88.

Jika ketiga komponen tersebut memiliki kualitas yang baik, maka secara otomatis sumber daya manusianya memiliki kualitas yang baik pula. Indeks Pembangunan

Manusia menunjukkan seberapa besar tingkat pencapaian dari pembangunan yang telah dilakukan selama ini dari bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Nilai Indeks Pembangunan Manusia adalah rata-rata dari ketiga indeks (Indeks Angka Harapan Hidup, Indeks Tingkat Pendidikan dan Indeks Pendapatan/Daya Beli Penduduk).

Tabel 2.22
Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Kota Cilegon Tahun 2010-2014

No.	Indikator	Satuan Indikator	2010	2011	2012	2013	2014*
	Indeks Pembangunan Manusia	Point	75,29	75,60	75,89	76,31	76,56
1	Indeks Pendidikan	Point	87,30	87,33	87,45	87,52	87,57
	a. Angka Melek Huruf (AMH)	%	98,72	98,73	98,77	98,87	98,93
	b. Indeks Angka Melek Huruf	Point	98,72	98,73	98,77	98,87	98,93
	c. Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	9,67	9,68	9,72	9,72	9,76
2	Indeks Angka Harapan Hidup	Point	72,63	72,70	72,78	73,28	73,79
	a. Angka Harapan Hidup (AHH)	Tahun	68,58	68,62	68,67	68,97	69,02
3	Indeks Tingkat Daya Beli	Point	65,96	66,76	67,45	68,15	68,93
	a. Pengeluaran Riil per Kapita yang Disesuaikan	Rp.Ribu	645,43	648,88	651,86	654,88	658,34

Sumber : IPM Kota Cilegon Tahun 2013

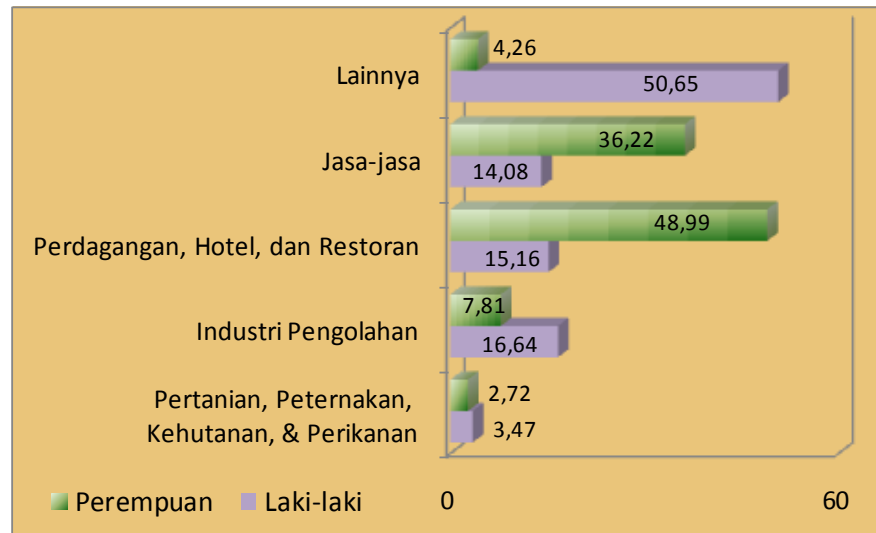
Secara keseluruhan, keberhasilan pembangunan manusia kota cilegon pada tahun 2014 yang meliputi bidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi yang digambarkan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) baru mencapai 76,56. Angka IPM Kota Cilegon ini lebih besar dibanding angka IPM Provinsi Banten, dengan kata lain rata-rata kualitas penduduk Kota Cilgon diatas rata-rata penduduk provinsi Banten. Pencapaian IPM Kota Cilegon tahun 2014 merupakan kontribusi riil dari pembangunan dalam bidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi.

c. Rasio Penduduk Yang Bekerja

Komposisi tenaga kerja berdasarkan lapangan usaha memberikan gambaran sektor-sektor yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan dan mampu menyerap tenaga kerja optimal di suatu wilayah. Hal ini sangat berguna untuk perencanaan program ketenagakerjaan agar lebih terarah, sesuai dengan kondisi geografis maupun sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia.

Perkembangan struktur ketenagakerjaan dewasa ini lebih pada sektor perdagangan, industry dan jasa mengingat misi pembangunan kota cilegon adalah menjadi kota industry, perdagangan dan jasa. Dari hasil pendataan yang dilakukan di kota cilegon dapat dilihat bahwa ketiga sektor ini mampu menyerap tenaga kerja paling dominan. Banyaknya penduduk usia 15 tahun keatas yang terserap ke dalam sektor perdagangan 25,21%, jasa-jasa sebanyak 20,66%, dan industry sebanyak 14,02%. Kondisi geografis kota cilegon yang bukan merupakan daerah potensi pertanian, membuat sektor pertanian hanya mampu menyerap sekitar 3,25% tenaga kerja.

Gambar 2.12
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja
Seminggu yang lalu Menurut Lapangan Usaha



Sumber : Cilegon Dalam Angka, 2014

Isu penting yang perlu menjadi perhatian adalah isu pengangguran. Konsep penganggur yang digunakan adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja, dan pada waktu yang bersamaan mereka tidak bekerja (*jobless*). Pengangguran merupakan sebuah fenomena sosial yang terjadi hampir di setiap negara terutama negara yang sedang berkembang.

Permasalahan ketenagakerjaan yang ada saat ini terjadi akibat dari ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dengan pertumbuhan kesempatan kerja yang ada. Ketidakseimbangan tersebut berakibat terhadap penyerapan angkatan kerja relative terbatas dan tidak

proporsional, sehingga tingkat pengangguran masih tinggi. Angka tingkat pengangguran ini dinyatakan dalam persentase jumlah penduduk yang menganggur terhadap total angkatan kerja, dengan istilah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Besarnya Tingkat Pengangguran Terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Semakin tinggi Tingkat Pengangguran Terbuka maka semakin besar potensi kerawanan sosial yang ditimbulkannya. Sebaliknya semakin rendah Tingkat Pengangguran Terbuka maka semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat. Sangatlah tepat jika pemerintah seringkali menjadikan indikator ini sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan.

Dalam kurun waktu tahun 2010-2013, tingkat pengangguran terbuka di Kota Cilegon mengalami penurunan. Kondisi ini tercermin dari semakin menurunnya tingkat pengangguran terbuka Kota Cilegon dari 19,84% pada tahun 2010 menjadi sekitar 7,16% pada tahun 2013. TPT laki-laki sebesar 6,52%, perempuan sebesar 8,62%, ini berarti bahwa dalam 100 orang yang tergolong angkatan kerja terdapat 7 orang yang sedang mencari kerja. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terjadi penurunan sebesar 4,14%. Meski mengalami penurunan, tetapi angka tersebut masih cukup tinggi. Tingginya jumlah pengangguran menunjukkan masih banyaknya pencari kerja yang tidak tertampung dalam kesempatan kerja yang ada, sehingga mereka terpaksa menganggur.

Berikut ini diuraikan tentang perkembangan tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kota Cilegon tahun 2010-2014.

Tabel 2.23
Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Kota Cilegon Tahun 2010-2014

No.	Uraian	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	%	19,83	13,14	11,31	7,16	11,83

Sumber : IPM Kota Cilegon Tahun 2013

a) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah bagian dari penduduk usia kerja 15 tahun ke atas yang mempunyai pekerjaan selama seminggu yang lalu, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab seperti menunggu panen atau cuti. Disamping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencaai pekerjaan juga termasuk dalam kelompok angkatan kerja. TPAK mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur usia kerja. Semakin tinggi TPAK menunjukkan semakin besar bagian dari penduduk usia kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu.

Tabel 2.24
Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Berdasarkan Kegiatan
Utama Selama Seminggu Yang Lalu di Kota Cilegon

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
<u>1. Angkatan Kerja</u>	82,30	37,18	60,23
a. Bekerja	76,93	33,97	55,92
b. Pengangguran	5,37	3,21	4,31
<u>2. Bukan Angkatan Kerja</u>	17,70	62,82	39,78
a. Sekolah	11,56	9,03	10,32
b. Mengurus Rumah tangga	1,59	51,72	26,11
c.. Lainnya	4,55	2,07	3,34
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	6,52	8,62	7,16
TPAK	82,30	37,18	60,23

Sumber : Cilegon Dalam Angka, 2014

Berdasarkan table diatas, penduduk Kota Cilegon berusia 15 tahun keatas yang bekerja baik berusaha sendiri atau dibantu dengan buruh, sebagai buruh/karyawan/pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar sebanyak 55,92% dan pengangguran sebanyak 4,31%, sedangkan angka TPAK kota cilegon tahun 2013

sebesar 60,23%. Ini berarti bahwa penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi (bekerja dan mencari pekerjaan) sekitar 60 orang dari setiap 100 orang penduduk usia kerja. Dibandingkan dengan keadaan angkatan kerja tahun sebelumnya. TPAK tahun 2013 mengalami penurunan sekitar 5,51% dari 65,74% pada tahun 2012.

TPAK laki-laki sebesar 82,30% lebih tinggi daripada TPAK perempuan, sebesar 37,18% artinya jumlah angkatan kerja laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja perempuan, hal ini karena umumnya penduduk laki-laki adalah pencari nafkah utama di keluarga. Rendahnya TPAK perempuan disebabkan kegiatan utama perempuan masih banyak bertumpu pada mengurus rumah tangga dibandingkan menjadi angkatan kerja (bekerja atau mencari kerja), atau karena lapangan usaha yang bisa digeluti angkatan kerja perempuan masih terbatas.

c. Kemiskinan

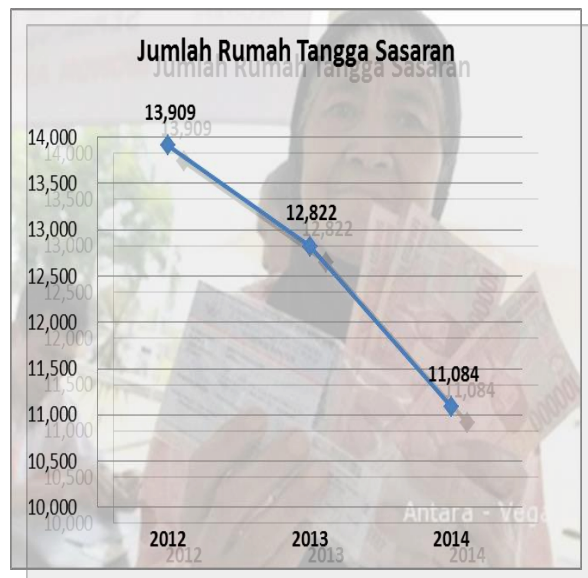
Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, Antara lain : tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender dan kondisi lingkungan. Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat, oleh karenanya masyarakat miskin

mempunyai hak-hak dasar yang sama dengan anggota masyarakat lainnya.

Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam, dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki,

Secara umum, angka kemiskinan Kota Cilegon sejak 2012-2014 terus menurun. Penurunan tersebut tidak lepas dari

upaya keras pemerintah Kota Cilegon untuk menanggulangi kemiskinan melalui berbagai program pro-rakyat. Kendati belum bisa dikatakan maksimal, akan tetapi tren



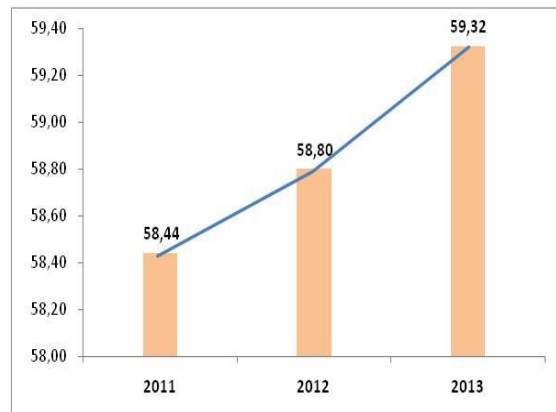
penurunan menunjukkan bahwa program-program penanggulangan kemiskinan yang diluncurkan pemerintah Kota Cilegon telah memberikan efek positif bagi

peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan hak-hak dasar mereka.

d. Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Persamaan status dan kedudukan merujuk pada tidak adanya perbedaan hak dan kewajiban antara perempuan dan laki-laki yang tidak hanya dijamin oleh perundang-undangan, tetapi juga dalam praktek kehidupan sehari-hari. Jaminan persamaan status dan kedudukan ini meliputi partisipasi dalam program pembangunan terutama dalam peningkatan kualitas hidup melalui program-program peningkatan kapabilitas dasar (BPS,1998). Program peningkatan kapabilitas dasar yang dimaksud mencakup berbagai pelayanan dasar kesehatan, pendidikan, dan kemudahan akses ekonomi yang diberikan pemerintah kepada semua penduduk. Namun kenyataannya, implementasi pada kehidupan sehari-hari khususnya upaya peningkatan kapabilitas dasar penduduk perempuan belum sepenuhnya dapat diwujudkan karena masih kuatnya pengaruh nilai-nilai sosial budaya yang patriarki. Nilai-nilai sosial budaya patriarki ini secara langsung maupun tidak langsung dapat menempatkan laki-laki dan perempuan pada kedudukan dan peran yang berbeda dan tidak setara. Belum lagi persoalan ketidaktepatan pemahaman ajaran agama yang seringkali menyudutkan kedudukan dan peranan perempuan di dalam keluarga dan masyarakat (Parawansa,2003). Untuk itu, diperlukan upaya lebih serius dan berkesinambungan dalam mewujudkan persamaan status dan kedudukan antara laki-laki dan perempuan melalui berbagai program

pembangunan seperti peningkatan peran perempuan dalam pengambilan keputusan di berbagai proses pembangunan, penguatan peran masyarakat, dan



peningkatan kualitas kelembagaan berbagai instansi pemerintah, organisasi perempuan dan lembaga-lembaga lainnya. Melalui upaya ini diharapkan peningkatan kapabilitas dasar perempuan akan dapat segera diwujudkan.

Secara umum pencapaian pembangunan gender di Kota Cilegon dari tahun 2011 sampai 2013 memperlihatkan perkembangan yang semakin membaik. Hal ini dapat diindikasikan dengan adanya peningkatan IPG selama kurun waktu 2011-2013 (Gambar 4.1). Pada tahun 2011 IPG Kota Cilegon telah mencapai 58,44, kemudian naik menjadi 58,80 pada tahun 2012 dan bergerak naik lagi hingga menjadi 59,32 pada tahun 2013.

Peningkatan IPG selama kurun waktu 2011-2013 tersebut tentunya dipengaruhi oleh peningkatan beberapa komponen IPG itu sendiri. Hal ini berarti bahwa kapabilitas dasar perempuan yang terangkum dalam dimensi kesehatan, pendidikan maupun hidup layak selama kurun waktu 2011-2013 terus mengalami peningkatan seiring dengan pelaksanaan program-program pembangunan.

e. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG).

Kesetaraan dan keadilan gender sering dimaknai sebagai suatu kondisi dimana porsi dan siklus sosial perempuan dan laki-laki setara, serasi, seimbang dan harmonis, tanpa ada salah satu pihak yang merasa dirugikan atau diuntungkan. Makna dari kesetaraan gender bukan hanya persoalan pencapaian persamaan status dan kedudukan antara perempuan dan laki-laki, tetapi juga dapat bermakna sebagai persoalan pencapaian persamaan peranan.

Maksud dari persamaan peran disini adalah perempuan memiliki peranan yang proposional dalam hal: proses pengambilan keputusan di bidang politik,



penyelenggaraan pemerintahan, dan kehidupan ekonomi, khususnya kontribusi perempuan dalam pendapatan rumah tangga. Unsur-unsur persamaan peranan tersebut merupakan komponen/indikator yang tercakup dalam pengukuran IDG. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, IDG merupakan ukuran komposit yang dapat digunakan untuk mengkaji sejauh mana persamaan peranan perempuan dan laki-laki dalam proses pengambilan keputusan serta kontribusi dalam aspek ekonomi

Perkembangan indeks pemberdayaan gender Kota Cilegon 2011-2013 tidak cukup menggembirakan. Pada tahun 2011,

capaian indeks pemberdayaan gender Kota Cilegon sebesar 57,79. Tetapi pada tahun 2012 angka indeks pemberdayaan gender mengalami penurunan sebesar 2,63 persen menjadi 55,16 persen. Kemudian pada tahun 2013 kembali menurun menjadi sebesar 54,24 persen. Penurunan angka indeks pemberdayaan gender dalam tiga tahun terakhir bisa diartikan bahwa peran serta perempuan dalam pengambilan keputusan dan kegiatan ekonomi semakin berkurang. Dengan demikian pemberdayaan dalam konteks ini, perempuan belum bias diposisikan memiliki peranan yang strategis. Untuk mengetahui lebih jauh peranan perempuan dalam pengambilan keputusan, maka perlu mengkaji setiap komponen indeks pemberdayaan gender.

3) Fokus Seni Budaya dan Olah Raga

Kondisi lain dalam fokus kesejahteraan sosial adalah usaha meningkatkan ekspresi masyarakat dalam melestarikan seni budaya dan olahraga. Kondisi makro bidang kesenian dan budaya sejak tahun 2012 mengalami pertumbuhan yang cukup baik terlihat dari pertumbuhan jumlah sanggar seni budaya yang terdata meningkat, serta untuk gedung kesenian ada satu unit dibanding tahun lalu. Sedangkan dari bidang keolahragaan meski tidak terlalu signifikan tetapi tetap menunjukkan pertumbuhan terlihat dari jumlah organisasi olahraga yang bertambah. Animo masyarakat untuk berolahraga juga meningkat terlihat dari event-event olahraga bersama yang sering digelar pemerintah kota, seperti acara Car Free Day (CFD) yang rutin tiap akhir pekan, juga acara bersepeda (gowes) maupun jalan sehat bersama Walikota.

Disamping itu juga dalam rangka memasyarakatkan olahraga Pemerintah Kota Cilegon mempunyai komitmen membangun sarana prasarana olah raga seperti Gedung Sport Center, yang dapat dijadikan icon daerah kota cilegon sebagai pusat pertumbuhan yang berdaya saing.

Tabel 2.25

Rasio Grup Kesenian per 100.000 Penduduk (RGKs) Tahun 2011 – 2013

Indikator	2011			2012			2013		
	Jumlah Grup Kesenian	Jumlah Penduduk	RGKs	Jumlah Grup Kesenian	Jumlah Penduduk	RGKs	Jumlah Grup Kesenian	Jumlah Penduduk	RGKs
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Rasio Grup Kesenian per 100.000 Penduduk (RGKs)	70	383,903	18.23	71	391,203	18.15	71	398,304	17.83

Sumber : Dinas Pemuda dan Olahraga Prov Banten

Tabel 2.26
Rasio Klub Olahraga per 100.000 Penduduk (RKO) Tahun 2011 – 2013

Indikator	2011			2012			2013		
	Jumlah Klub Olahraga	Jumlah Penduduk	RGKs	Jumlah Klub Olahraga	Jumlah Penduduk	RGKs	Jumlah Klub Olahraga	Jumlah Penduduk	RGKs
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Rasio Klub Olahraga per 100.000 Penduduk (RKO)	75	383,903	19.54	75	391,203	19.17	76	398,304	19.08

Sumber : Dinas Pemuda dan Olahraga Prov Banten

Tabel 2.27

Rasio Gedung Olahraga per 100.000 Penduduk (RGO) Tahun 2011 – 2013

Indikator	2011			2012			2013		
	Jumlah Gedung Olahraga	Jumlah Penduduk	RGKs	Jumlah Gedung Olahraga	Jumlah Penduduk	RGKs	Jumlah Gedung Olahraga	Jumlah Penduduk	RGKs
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Rasio Gedung Olahraga per 100.000 Penduduk (RGO)	5	383,903	1.30	5	391,203	1.28	7	398,304	1.76

Sumber : Dinas Pemuda dan Olahraga Prov Banten